



Hubungan konsep diri dengan perilaku *bullying* pada remaja di Desa Sangkanmulya Kecamatan Cigandamekar

Rony Suhada Firmansyah, Mayang Ramadhiana Puteri

Departemen Keperawatan Komunitas, Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

How to cite (APA)

Firmansyah, R. S., Puteri, M. R. (2024). Hubungan konsep diri dengan perilaku *bullying* pada remaja di Desa Sangkanmulya Kecamatan Cigandamekar. *Journal of Nursing Practice and Education*, 4(2), 265-270.

<https://doi.org/10.34305/jnpe.v4i2.1009>

History

Received: 20 Februari 2024

Accepted: 19 Mei 2024

Published: 08 Juni 2024

Corresponding Author

Ronny Suhada Firmansyah,
Program Studi S1 Ilmu
Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan Kuningan;
ronnysuhada@gmail.com



This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) / CC BY
4.0

ABSTRAK

Latar Belakang: Data dari WHO rata-rata 50% atau kurang lebih 1 milyar anak di dunia berusia 12-17 tahun mengalami kekerasan fisik, seksual, emosional, serta penelantaran. Komisi Perlindungan Anak Indonesia mencatat pada jangka waktu 9 tahun, yaitu mulai tahun 2011 hingga 2019 terdapat 37.381 perilaku kekerasan terhadap anak. Konsep diri salah satu prediktor yang paling penting dari perilaku bullying di kalangan remaja.

Metode: Jenis penelitian kuantitatif dengan metode analitik korelasional menggunakan rancangan penelitian cross sectional dengan teknik pengambilan sampel total sampling, sampel sebanyak 94 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat uji rank spearman.

Hasil: Penelitian ini diketahui hampir setengahnya responden memiliki konsep diri kategori tinggi (41.5%) sedangkan hampir setengahnya responden memiliki perilaku bullying kategori sedang (39.4%). Hasil uji rank spearman diperoleh nilai $p\text{-value}=0,000 < \alpha = 0,05$ dengan r hitung = - 0.792.

Kesimpulan: Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku bullying pada remaja di desa sangkanmulya kecamatan cigandamekar tahun 2023 dengan korelasi yang kuat. Artinya semakin tinggi konsep diri, maka semakin rendah perilaku bullying nya.

Kata Kunci : Konsep diri, perilaku bullying, remaja

ABSTRACT

Background: Data from WHO shows that an average of 50% or approximately 1 billion children aged 12-17 years in the world experience physical, sexual, emotional violence and neglect. The Indonesian Child Protection Commission recorded that in a period of 9 years, from 2011 to 2019, there were 37,381 violent behaviors against children. Self-concept is one of the most important predictors of bullying behavior among adolescents

Method: This type of quantitative research uses correlational analytical methods using a cross-sectional research design with a total sampling technique, a sample of 94 respondents. The research instrument used a questionnaire. Data analysis used univariate and bivariate analysis using the Spearman rank test.

Result: This research shows that almost half of the respondents have a high category of self-concept (41.5%) while almost half of the respondents have a medium category of bullying behavior (39.4%). The results of the Spearman rank test obtained a $p\text{-value} = 0.000 < \alpha = 0.05$ with $r = - 0.792$.

Conclusion: There is a significant negative relationship between self-concept and bullying behavior among teenagers in Sangkanmulya village, Cigandamekar subdistrict in 2023 with a strong correlation. This means that the higher the self-concept, the lower the bullying behavior.

Keyword : Self-concept, bullying behavior, teenagers

Pendahuluan

Perilaku bullying menurut WHO termasuk dalam perilaku kekerasan terhadap anak. Data dari WHO pada tahun 2016 rata-rata 50% atau kurang lebih 1 milyar anak di dunia berusia 2-17 tahun mengalami kekerasan fisik, seksual, emosional, serta penelantaran, dan terdapat 1 dari 4 orang dewasa melaporkan pernah mengalami kekerasan saat usia anak/remaja. Laporan UNICEF tahun 2015 anak dan remaja mendapat kekerasan secara fisik sejumlah 40%, 26 % pernah mendapat hukuman fisik di rumah, dan 50% mendapat perilaku bullying di sekolah (Kemenkes RI, 2018).

Remaja korban bullying seringkali menjadi depresi, cemas, melakukan tindakan ke arah menyakiti diri sendiri, eating disorders, dan gejala-gejala masalah fisik seperti sakit kepala, sakit perut, demam, dan sulit tidur (Khasanah et al, 2017, Wijayanto, 2021, Fikri, 2022). Remaja korban bullying memiliki karakteristik tertentu yang menjadi ciri khas yang menjadikannya korban bullying, para korban cenderung berbeda dalam penampilan atau kebiasaan sehari-hari. Perbedaan latar belakang, etnik, keyakinan, ataupun budaya dalam lingkungan tersebut, yang menjadikannya sebagai kelompok yang minoritas dalam lingkungan. Hal tersebut merupakan faktor eksternal pada korban bullying. Faktor internal pada korban bullying salah satunya adalah konsep diri yang negatif pada dirinya (Herdyanti, 2017, Pramanik, 2024).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 10 orang remaja di desa sangkanmulya, yang bertujuan untuk mengetahui konsep diri dan perilaku bullying peneliti melakukan survey dengan wawancara. Berdasarkan hasil wawancara terdapat pengakuan dari remaja mengatakan bahwa pernah melakukan kekerasan seperti memukul tanpa sebab terhadap teman nya dengan disengaja, menendang teman nya dan suka memanggil teman dengan julukan atau panggilan yang membuatnya tidak senang.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analitik korelasional menggunakan rancangan penelitian *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*, sampel sebanyak 94 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat uji *rank spearman*.

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu konsep diri dan Variabel terikat pada penelitian ini yaitu perilaku *bullying*.

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan cara membuat instrumen penelitian yaitu lembar kuesioner Analisa data dilakukan dua tahap yaitu tahap pertama analisa univariat melihat sebaran/distribusi masing-masing variabel yang diteliti dan tahap kedua analisa bivariat menggunakan statistik *Rank Spearman* pada remaja di Desa Sangkanmulya Kecamatan Cigandamekar Tahun 2023.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Konsep Diri pada Remaja di Desa Sangkamulya Kecamatan Cigandamekar Tahun 2023

Konsep Diri	f	%
Tinggi	39	41.5
Sedang	35	37.2
Rendah	20	21.3
Total	94	100

Sumber : Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan pada tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 94 responden yang diteliti, hampir setengahnya responden

memiliki konsep diri dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 39 responden (41.5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Bullying pada Remaja di Desa Sangkamulya Kecamatan Cigandamekar Tahun 2023

Perilaku <i>Bullying</i>	f	%
Tinggi	24	25.5
Sedang	37	39.4
Rendah	33	35.1
Total	94	100

Sumber : Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan pada tabel .2 dapat diketahui bahwa dari 94 responden yang diteliti, hampir setengahnya responden

memiliki perilaku *bullying* kategori sedang yaitu sebanyak 37 responden (39,4%).

Tabel 3. Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Bullying pada Remaja Di Desa Sangkanmulya Kecamatan Cigandamekar Tahun 2023

Konsep Diri	Perilaku Bullying								P value
	Tinggi		Sedang		Rendah		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Tinggi	0	0	8	20,5	31	79.5	39	100	0.000 r= - 0.792
Sedang	10	28,6	23	65,7	2	5.7	35	100	
Rendah	14	70	6	30	0	0	20	100	
Total	24	25.5	37	39.4	33	35.1	94	100	

Sumber : Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 3 di dapatkan p-value 0,000 yang artinya Terdapat hubungan yang signifikan antara Konsep Diri Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di Desa Sangkanmulya Kecamatan Cigandamekar

Tahun 2023. Hasil uji statistik *rank spearman* bahwa *r* hitung - 0.792 diinterpretasikan bahwa kekuatan hubungan antara variabel masuk kedalam kategori kuat dengan arah kolerasi yaitu negatif.

Pembahasan

A. Gambaran Konsep Diri Pada Remaja Di Desa Sangkanmulya Kecamatan Cigandamekar Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 dari 94 responden yang diteliti, hampir setengahnya remaja di desa sangkanmulya memiliki konsep diri dengan kategori tinggi, menyatakan responden cenderung optimis dalam menjalani kehidupan, penerimaan diri sebagai kebanggaan besar tentang dirinya, dapat memahami dan menerima dirinya secara apa adanya. Sedangkan hampir setengahnya

responden dengan kategori sedang, terkadang sikap berubah ubah dan tidak stabil. Adapun Sebagian kecil responden dengan konsep diri kategori rendah cenderung tidak mempunyai semangat dari keluarga, kurangnya harga diri dan selalu berfikir pesimis.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Nubli. M *et al.*, 2019) didapatkan hasil hampir setengahnya responden memiliki konsep diri yang positif, menyatakan bahwa konsep diri mempunyai peranan penting dimana anak mulai mencari jati diri, apabila remaja mempunyai konsep diri yang positif

maka remaja akan mampu mengantisipasi hal-hal yang negatif, terbentuk penghargaan yang tinggi terhadap diri sendiri. Konsep diri positif akan membentuk interaksi sosial yang positif, dan mengarah ke perilaku yang baik.

Konsep diri pada remaja dipengaruhi oleh banyak hal, diantaranya adalah penampilan fisik, lingkungan keluarga, dan juga teman sebaya. Hal ini sesuai dengan Sartana & Helmi, (2020) bahwa konsep diri dipengaruhi oleh penampilan fisik, peranan keluarga, serta peranan kelompok teman sebaya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa salah satu faktor konsep diri tinggi atau baik pada remaja dapat dipengaruhi karena lingkungan teman, dimana remaja tersebut merasa percaya diri dengan dirinya sendiri, bangga pada dirinya dan mudah bergaul dengan teman sebaya nya. Sedangkan konsep diri rendah rendah salah satu faktornya dipengaruhi karena keluarga, kurangnya kasih sayang, tidak ada yang memperhatikan dan peduli sampai tidak suka mendengarkan masalah yang sedang dialaminya. Adapun konsep diri sedang salah satu faktornya karena terdapat dari dirinya sendiri, keluarga atau lingkungan yg sangat labil. Semua tersebut berdasakan bagaimana pengalaman dan interaksi kita kepada keluarga dan orang lain. Dan dapat juga diartikan sebagai kesadaran diri, mengenai pengalaman yang berhubungan dengan diri sendiri dan membedakan antara diri sendiri tersebut dengan orang lain.

B. Gambaran Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di Desa Sangkanmulya Kecamatan Cigandamekar Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 tentang gambaran perilaku bullying dari 94 responden yang diteliti, hampir setengahnya remaja di desa sangkanmulya memiliki perilaku bullying dengan kategori sedang. Hampir setengahnya perilaku bullying dengan kategori rendah. Adapun Sebagian kecil perilaku bullying dengan kategori tinggi. Hal tersebut didukung dengan pendapat Mulachela (2017) Perilaku

bullying memiliki dampak atau akibat yang cukup serius terhadap pelaku maupun korban bullying. Seseorang yang pernah mengalami bullying sebelumnya akan berakibat pada keadaan stress dan penurunan harga diri pada masa dewasa. Perilaku bullying sering terjadi baik berupa bullying secara fisik, verbal dan psikologis (Rizqi, H., & Inayati, 2019, Sulisrudatin, 2018, Tantonno, 2019).

Felix Trisuko Nugroho, (2022) menjelaskan pula bahwa bullying merupakan permasalahan yang sering dialami oleh para remaja baik dari seseorang yang lebih tua ataupun seseorang yang lebih kuat karena wujud dari sebuah penolakan saat berinteraksi dengan teman sebaya. (Surilen, 2019) pun mengungkapkan hal yang sama bahwa bullying merupakan salah satu hambatan remaja dalam proses berinteraksi sosial dengan teman seaya.

Dari hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa perilaku bullying dengan kategori sedang, cenderung remaja kadang melakukan tindakan memukul tanpa sebab, memanggil nama dengan panggilan yang tidak baik, menghina atau menyebarkan aib teman dan body shaming, hal tersebut dilakukan jika bersama dengan teman sekelompoknya akan tetapi jika tidak bersama teman sekelompoknya tidak berani melakukan hal tersebut. Perilaku bullying dengan kategori rendah, remaja sangat mematuhi perkataan orangtuanya yang tidak boleh melakukan tindakan yang tidak baik karena jika melakukan nya remaja tersebut akan menanggung resikonya dan sebagian remaja cenderung pendiam. Perilaku bullying dengan kategori tinggi, cenderung remaja pemberani dan berkelompok dengan teman nya.

C. Hubungan Konsep Diri Dengan *Bullying* Pada Remaja Di Desa Sangkanmulya Kecamatan Cigandamekar Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 dapat dijelaskan bahwa dari 94 remaja yang diteliti, didapatkan hampir setengahnya remaja memiliki konsep diri

dengan kategori tinggi, dan hampir setengahnya memiliki perilaku bullying dengan kategori rendah. Dilihat dari hasil olah data spss yang peneliti lakukan terdapat hubungan antara konsep diri dengan perilaku bullying dan kedua hubungan tersebut menunjukkan arah korelasi negatif dengan kekuatan hubungan cukup kuat yang berarti apabila remaja memiliki konsep diri tinggi maka perilaku bullying berkategori rendah.

Hasil peneliti ini sesuai dengan penelitian (Mukrimaa et al., 2020), dengan subjek penelitian siswa/siswi berjumlah 90 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan negatif antara konsep diri dengan perilaku bullying. Hal itu berarti semakin tinggi konsep diri seseorang maka perilaku bullying semakin rendah, sebaliknya semakin rendah konsep diri seseorang maka perilaku bullying semakin tinggi.

Peneliti berasumsi bahwa hampir setengahnya remaja di desa sangkanmulya dengan konsep diri kategori tinggi memiliki perilaku bullying dengan kategori rendah. Bahwa remaja menganggap dirinya cenderung bisa menghargai dirinya sendiri dan orang lain sehingga tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik berdasarkan analisis kuesioner seperti memukul orang tanpa sebab, mengejek teman dengan sebutan/panggilan untuk menyakiti, mengancam dengan kata-kata kasar, melakukan body shaming terhadap teman nya bahkan membuat oranglain tidak mau berteman dengan seseorang.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hampir setengahnya responden memiliki konsep diri kategori tinggi (41.5%) sedangkan hampir setengahnya responden memiliki perilaku bullying kategori sedang (39.4%). Hasil uji rank spearman diperoleh nilai $p\text{-value}=0,000 < \alpha =0,05$ dengan r hitung = - 0.792 yang artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku bullying pada remaja di Desa Sangkanmulya

Kecamatan Cigandamekar Tahun 2023 dengan korelasi yang kuat. Artinya semakin tinggi konsep diri, maka semakin rendah perilaku *bullying* nya.

Diharapkan untuk selalu mengurangi dan menghindari perilaku bullying, baik itu verbal, fisik dan psikologis, karena tanpa disadari bisa mempengaruhi konsep diri seseorang.

Daftar Pustaka

- Felix Trisuko Nugroho. (2022). Hubungan Perilaku Bullying Terhadap Konsep Diri Remaja Di Kelurahan Pilangbango Kota Madiun. *Jurnal Konseling Indonesia*, 1–7.
- Fikri, R. N., Rasyada, A. T., Dewi, E. H., Safytra, F., Adhatiyah, M., Yansu, S. P., ... & Latifah, L. (N.D.). Solusi Mengatasi Fenomena Bullying Pada Komunitas Remaja. In *Proceeding Conference On Psychology And Behavioral Sciences*. 2022, 1(1), 78–79.
- Herdyanti, F., & Margaretha, M. (2017). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecenderungan Menjadi Korban Bullying Pada Remaja Awal. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(2), 92. <https://doi.org/10.14710/Jpu.15.2.92-98>
- Kemkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khasanah, A. N., Damayanti, T., & Sirodj, D. A. N. (2017). Gambaran Negative Automatic Thoughts Pada Remaja Korban Bullying Di Sekolah Menengah Pertama Kota Bandung. *Psychopathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 239–250. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i2.1698>
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., Yulia Citra, A., Schulz, N. D., غسان, د., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2020). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Bullying Di Sekolah (School Bullying) Pada Siswa

- Sma Terpadu Al-Mumin Majalaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Mulachela, Z. H. (N.D.). Pengaruh Empati Dan Iklim Sekolah Terhadap Cyberbullying Dengan Moral Disengagement Sebagai Mediator (Master's Thesis, Fakultas Psikologi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta). 2017.
- Nubli, M, M. H., Marni, E., & Anggreny, Y. (2019). Hubungan Konsep Diri Pada Remaja Terhadap Kemampuan Menghadapi Perilaku Bullying Di Smkn 2 Pekanbaru. *Jurnal Ners Indonesia*, 9(1), 51. <https://doi.org/10.31258/Jni.9.1.51-58>
- Pramanik, G. F., Rohman, U., & Ismail, S. (2024). Analysis Of The Impact Of Bullying On Teeneger Self-Confidence. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 2226–2236.
- Rizqi, H., & Inayati, H. (2019). Dampak Psikologis Bulliyng Pada Remaja. Wiraraja. *Medika: Jurnal Kesehatan*, 9(1), 31–34.
- Sartana & Helmi, A. F. (2020). Konsep Diri Remaja Jawa Saat Bersama Teman. *Jurnal Psikologi*, 41(2), 190–204.
- Sulisrudatin, N. (2018). Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi). *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 5(2).
- Surilen. (2019). *Perilaku Bullying(Perundungan) Pada Anak Dan Remaja*. Cdk-236,. 43(1), 35-38.
- Tantono, D. F. S. A. (2019). *Pengaruh Bullying Terhadap Harga Diri Siswa Sekolah Dasar*. *Acta Psychologia*,. 1(2), 142–148.
- Wijayanto, G. A., & Hidayati, E. (2021). Konsep Diri Pada Remaja Yang Mengalami Bullying. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 503–509.